

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA TAHUN 2016 SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh: Syukron Zuhdi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta,
syukron_zuhdi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga yang dimiliki Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta, meliputi keadaan, jumlah, kondisi dan status kepemilikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey menggunakan lembar observasi sebagai instrumen penelitian. Subjek penelitian ini adalah SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 10 sekolah yaitu SMA Negeri 2 Yogyakarta, SMA Negeri 3 Yogyakarta, SMA Negeri 4 Yogyakarta, SMA Negeri 5 Yogyakarta, SMA Negeri 6 Yogyakarta, SMA Negeri 7 Yogyakarta, SMA Negeri 8 Yogyakarta, SMA Negeri 9 Yogyakarta, SMA Negeri 10 Yogyakarta, SMA Negeri 11 Yogyakarta. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga Sekolah Menengah Atas se-kota Yogyakarta sebagai berikut, jumlah sarana prasarana pendidikan jasmani dan olahraga yang berupa alat sebanyak 3583 alat, perkakas sebanyak 228 buah dan fasilitas sebanyak 128 buah. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga dalam bentuk peralatan berada pada kondisi baik mencapai 3320 buah, dan kondisi rusak sebanyak 263 buah, kondisi perkakas terdapat 210 buah dalam kondisi baik dan kondisi rusak sebanyak 18 buah. Dan pada fasilitas semua dalam kondisi baik. Status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga pada peralatan terdapat 3187 buah milik sendiri dan terdapat 396 buah menyewa. Status kepemilikan prasarana dari 228 buah semua milik sendiri, status kepemilikan fasilitas sebanyak 109 buah milik sendiri dan 19 buah menyewa. Dari hasil penelitian 11 SMA N se-Kota Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga banyak, tetapi belum lengkap untuk memenuhi kebutuhan materi pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

Kata kunci: jumlah, kondisi, status kepemilikan

Abstract

THE STATUS OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE OF PHYSICAL AND SPORT EDUCATION YEAR OF 2016 AT SENIOR HIGH SCHOOL IN YOGYAKARTA CITY SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA

This study aims to determine the condition of facilities and infrastructure of physical and sport education of Senior High School in Yogyakarta City Special Region of Yogyakarta, comprised of status, amount, condition and ownership status.

This research was descriptive research with survey method used observation sheet as a research instrument. The subject was SHS at Yogyakarta Special Region of Yogyakarta a number of 10 schools including SHS 2 Yogyakarta, SHS 3 Yogyakarta, SHS 4 Yogyakarta, SHS 5 Yogyakarta, SHS 6 Yogyakarta, SHS 7 Yogyakarta, SHS 8 Yogyakarta, SHS 9 Yogyakarta, SHS 10 Yogyakarta, and SHS 11 Yogyakarta. Data analysis used was descriptive statistic.

The result showed that the status of facilities and infrastructure of physical and sport education SHS at Yogyakarta City as follows, the number of facilities and infrastructure of physical and sport education as a tools in amount of 3583 tools, utensils in amount of 228 and the facilities in amount of 128. The condition of facilities and infrastructure of physical and sport education as tools in good condition in amount of 3320, and risk condition in amount of 263, the condition of utensils was 210 in good condition and 18 risks. And the facilities overall were good. The ownership status of facilities and infrastructure were 3187 by own and 396 by rent. The ownership status of infrastructure 228 by own, facilities ownership status in amount of 109 by own and 19 by rent. From the result of 10 SHS in Yogyakarta City concluded that the amount of facilities and infrastructure of physical and sport education was many, but not complete enough to fulfill the needed of physical and sport education material.

Keywords: amount, condition, ownership status

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah yang harus ditempuh oleh siswa adalah pendidikan jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara total serta dalam mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran fisik.

Menurut Agus S Suryobroto (2004 : 1) Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Guru serta sarana dan prasarana merupakan unsur yang paling menentukan dalam keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan

olahraga yang memadai di dalam suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah, aktivitas jasmani dapat berjalan dengan baik. Di samping itu, pendidikan jasmani dan olahraga saat ini semakin digemari para siswa sebagai sarana kebugaran. Karena melalui pendidikan jasmani dan olahraga, dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan kualitas jantung. Sehingga sebagian siswa telah memandang pendidikan jasmani sudah menjadi bagian dalam hidupnya. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga yang sesuai dan dapat digunakan secara aman. Keterbatasan sarana dan

prasarana pendidikan jasmani dan olahraga atau perbandingan antara jumlah siswa dan sarana prasarana yang tidak sebanding akan menyebabkan kurangnya frekuensi dan intensitas gerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sehingga kurang mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan.

Dari berbagai faktor yang ada seperti wilayah sekolah yang ada ditengah perkotaan yang padat penduduk sehingga sekolah terpaksa tidak bisa memiliki ruang bebas gerak yang memadai atau tidak sebanding dengan banyaknya siswa yang ada. Berbeda halnya dengan sekolah-sekolah yang ada di daerah pedesaan meskipun tidak berada di dalam area sekolah ruang bebas gerak dapat ditemui di luar wilayah sekolah sehingga dapat meminimalisir hambatan kekurangan ruang bebas gerak yang dibutuhkan untuk kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari

fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga yang tersedia di sekolah-sekolah SMA Negeri khususnya di kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu, mengenai sifat-sifat atau faktor tertentu. (Sugiyono 2009:207).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Maret s.d 30 April 2016. Tempat penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta.

POPULASI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan populasi SMA Negeri se-Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 10 sekolah.

Prosedur

penelitian ini membahas tentang kondisi atau keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Yogyakarta Tahun 2016. peneliti mengumpulkan data-data tentang keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga. Teknik pengumpulan data ini dengan metode survei, alat pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket penelitian yang sudah disahkan.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen angket dari Wahyu Ardiansyah yang telah disahkan dan dikonsultasikan oleh 2 ahli *expert judgment* yaitu Drs. Agus Sumhendartin, M.Pd dan Tri Ani Hastuti, S.Pd, M.Pd, lembar instrumen angket yang telah disahkan mengandung beberapa faktor yang ada didalam butir-butir pertanyaan, yaitu faktor peralatan yang terdiri dari 49 butir soal, faktor perkakas yang terdiri dari 9 butir soal, dan faktor fasilitas terdiri dari 16 butir soal, jadi jumlah keseluruhan ada 74 butir soal pertanyaan. Teknik pengumpulan

data dalam penelitian ini dilakukan secara sensus, artinya bahwa semua anggota populasi di ambil datanya dengan menggunakan lembar observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk presentase. Untuk mencari besarnya frekuensi relatif (persentase) menurut Anas Sudjono (1995: 40). Dengan rumus sebagai berikut : $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan :

P = presentase yang dicari

F = Frekuensi

N = jumlah responden

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dikelompokkan kemudian dikategorikan mengenai jumlah, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga, kemudian dideskripsikan masing-masing sampel atau sekolah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga tahun 2016 di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta berdasarkan jumlah, kondisi dan status kepemilikannya.

Tabel 1. Jumlah Sarana dan Prasarana Penjasor SMA N se-Kota Yogyakarta.

no	sekolah	alat	perkakas	Fasilitas	jumlah
1.	SMA N 2	364	25	8	397
2.	SMA N 3	374	27	17	418
3.	SMA N 4	666	13	11	690
4.	SMA N 5	390	37	11	438
5.	SMA N 6	259	23	18	300
6.	SMA N 7	347	30	14	391
7.	SMA N 8	430	23	15	468
8.	SMA N 9	257	13	8	278
9.	SMA N 10	202	9	7	218
10.	SMA N 11	294	28	19	341
Total		3583	228	128	3939

Dari hasil penelitian tentang kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga SMA N se-kota Yogyakarta terdapat 3658 (93%) sarana dan prasarana dengan kondisi baik dan 281 (7%) sarana dan prasarana dengan kondisi rusak



Gambar 1. Persentase kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga...

Dari hasil penelitian tentang status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga terdapat 3524 (89%) sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga berstatus milik sendiri. 415 (11%) sarana dan prasarana pendidikan jasmani berstatus menyewa dan 0% berstatus meminjam.

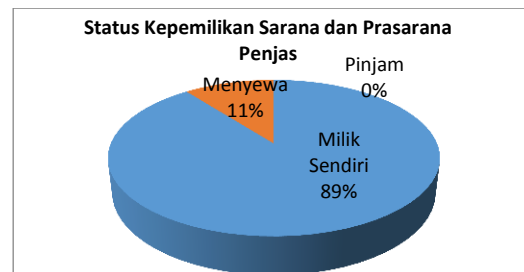


Diagram 2. Status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani...

Pembahasan

Dilihat dari jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dikatakan memiliki

sarana yang lengkap dan memadai, akan tetapi pada kategori prasarana fasilitas SMA Negeri se-kota Yogyakarta masih kurang lengkap. Sehingga dapat menimbulkan ketidak lancaran dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

Berdasarkan fungsi sarana dan prasarana yang baik maka pembelajaran akan menjadi lebih baik dan lancar, sehingga tujuan dari pendidikan jasmani dan olahraga dapat tercapai dengan baik dan optimal. Dengan sarana dan prasarana sekolah yang lengkap maka anak akan menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga yang ada di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar dalam kondisi yang baik, terdapat 3658 (92,86%) sarana dan prasarana dalam kondisi baik dan 281 (7,13%) sarana dan prasarana dalam kondisi rusak. Hal tersebut diartikan bahwa sarana dan prasarana yang ada sudah dikatakan cukup mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

Berdasarkan persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga dengan kondisi yang baik tersebut juga akan memberikan kenyamanan bagi penggunaannya, karena sarana dan prasarana yang baik pasti lebih aman untuk digunakan dari pada sarana dan prasarana yang rusak.

Hasil penelitian dari status kepemilikan diketahui sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga SMA Negeri se-Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar merupakan milik sekolah masing-masing, terdapat 89,46% sarana dan prasarana milik sendiri dan 10,53% sarana dan prasarana menyewa. Dengan status kepemilikan sendiri akan membuat kenyamanan dalam pembelajaran, karena sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana sendiri lebih bebas dalam menggunakannya, jika alat rusak tidak khawatir untuk menggantinya dan tidak perlu membayar uang sewa.

Sarana dan prasarana yang ada juga harus didukung oleh pemahaman yang meliputi perawatan sarana dan prasarana oleh pihak sekolah dengan baik. Pengaturan penggunaan sarana dan prasarana sekolah yang tersusun. Memelihara dan merawat sarana dan

prasarana pembelajaran yang ada di sekolah dari segi kebersihan dan keamanan, membantu pengadministrasian sarana dan prasarana, serta merencanakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada. Sarana dan prasarana yang memadai dan baik tentu saja akan memberikan kenyamanan kepada siswa ataupun guru, hal itu menjadi pekerjaan rumah bagi pihak sekolah untuk lebih meningkatkan keadaan sarana dan prasarana dilihat dari keadaan jumlah, kondisi, dan status kepemilikannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian 10 SMA Negeri se-Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan bahwa keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri se-Kota Yogyakarta banyak, tetapi belum lengkap untuk memenuhi setiap materi pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, Tidak adanya tanah lapang yang cukup luas menyebabkan beberapa materi pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga tidak bisa diajarkan, adapun sekolah yang telah memiliki tanah lapang yang cukup luas akan tetapi tidak memiliki sarana yang

dibutuhkan. Oleh sebab itu guru harus mampu mensikapi keadaan tersebut dengan memodifikasi dan memanfaatkan keadaan yang ada dengan efektif.

Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran diantaranya:

1. Untuk sarana dan prasarana yang rusak sebaiknya untuk segera diperbaiki ataupun diganti dengan yang baik, karena sarana yang baik dapat menjamin keselamatan penggunaannya.
2. Bagi sekolah yang masih mempunyai sarana dan prasarana yang kurang lengkap sebaiknya ditambah lagi untuk mendukung proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya saat mengambil data dilakukan secara tim dengan tujuan agar dapat menyingkat waktu dan tenaga.
4. Dari hasil penelitian ini diharapkan bias menjadi masukan bagi sekolah maupun pihak-pihak terkait agar member perhatian lebih tentang keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga Sekolah Menengah Atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2004). *Diktat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jamani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Anas Sudjiono. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafinda.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Wahyu Ardiansyah. (2012). *Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Cilacap.Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007*. *Skripsi*, Yogyakarta: FIK UNY.